

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, berikut merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf. (dalam Shidiq & Choiri, 2019, hlm 4) berpendapat bahwa:

“penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dan menggunakan pendekatan kualitatif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti objek atau suatu fenomena yang bersifat alamiah dan data yang diperoleh biasanya dihasilkan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi analisis. Apabila dibandingkan dengan pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) bahwa :

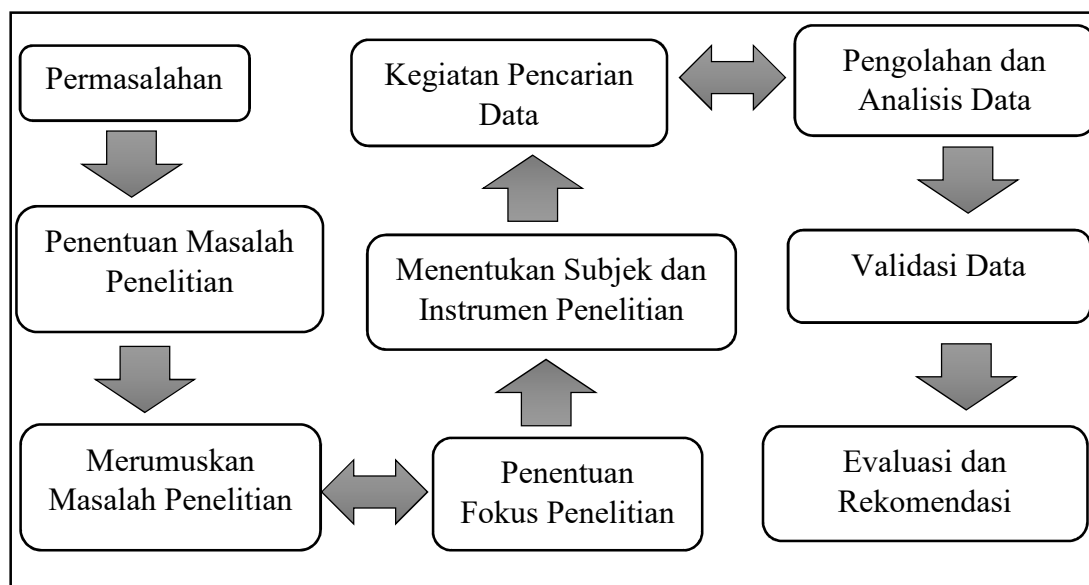
“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif.”

Dengan demikian, berdasarkan dua kutipan di atas metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi tentang apa yang menjadi objek penelitian yang dimana peneliti menjadi alat pengumpul data atau instrument penelitian. Apabila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif membutuhkan lebih sedikit objek yang dikaji dikarenakan

detail akan menjelaskan bahaimana situasi sesuai dengan lapangan atau disebut juga dengan tidak dimanipulasi sehingga dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Djarm'an Satori. Mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Satori, 2011, hlm 23) berdasarkan kepada pemilihan desain penelitian studi deskriptif ini dikarenakan objek penelitian dan fenomena yang berlangsung di SMAN 4 Bandung dengan berfokuskan kepada penyelenggaraan implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah, yang dimana data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai fenomena maupun data yang diperoleh oleh penulis.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



(Sumber : Moleong, 2017)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya guna mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian yang akan dikaji yang termasuk kedalam proses penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 4 Bandung yang beralamat di Jl. Gardujati No.20, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu, sudah menjadi pertimbangan dasar dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan SMAN 4 Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dan dalam kegiatan belajar mengajarnya pun sudah menerapkan teknologi digital khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

b. Subjek Penelitian

Karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu memfokuskan kepada data yang didapatkan dari narasumber ataupun partisipan yang dianggap mampu dalam memberikan sumber yang kredibel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti yang dapat diketahui bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu menghasilkan atau sebuah data yang berasal dari berbagai sumber atau subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. “Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan orang yang diselidiknya.” Yusuf (2019, hlm 12). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel terhadap manusia sehingga peneliti harus membasiskan diri pada asumsi subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung pada situasi yang terjadi dikarenakan perilaku manusia dapat berubah dipengaruhi oleh situasi setempat. Pemilihan subjek itu sendiri berdasarkan kepada *purposive sampling* guna menghasilkan sampel yang secara logis dapat mewakili populasi selain itu sampel yang dipilih juga berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka yang akan dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung yang terdiri dari 2 orang yakni : Pak Maman Sumaludin dan Bu Meri Erlina
- b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 4 Bandung sebagai pemangku kebijakan di SMAN 4 Bandung
- c. Peserta didik SMAN 4 Bandung yang terdiri dari 3 orang yakni: Michelle, Christine dan Nazwa, peserta didik dipilih berdasarkan kepada kebiasaan dalam menggunakan sumber internet yang dibarengi dengan kompetensi literasi digital.

C. Fokus Penelitian

Pada dasarnya, dalam penelitian kualitatif permasalahan dianggap bertumpu kepada suatu hal yang disebut fokus, oleh karena itu dalam merumuskan masalah peneliti dapat memanfaatkan fokus. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. menetapkan fokus penelitian pertama, fokus dapat membatasi studi dalam hal ini kita dapat membatasi diri dalam upaya menemukan teori dari dasar. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, peneliti dapat mengetahui data mana dan data tentang apa yang relevan dengan penelitian. (2017, hlm 94). Dengan demikian penentuan fokus penelitian yang tepat dapat menghindarkan penelitian yang bias maupun salah penafsiran dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Pada Pola Pencarian Informasi di SMA Negeri 4 Bandung)*”

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Literasi Digital (Paul Gilster)	1. Pencarian di Internet 2. Pandu arah hypertext 3. Evaluasi Konten Informasi	1. Peserta didik menggunakan internet dengan aman 2. Mengaplikasikan <i>skill</i> yang dimiliki untuk

	4. Penyusunan Pengetahuan	<p>menyelesaikan persoalan di lingkungan digital</p> <p>3. Peserta didik mampu mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi</p> <p>4. Peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam dunia digital</p> <p>5. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran mandiri, memilih dan menerapkan serta mengevaluasi berbagai alat digital.</p>
Pembelajaran Sejarah	<p>1. Kemampuan berpikir sejarah</p> <p>2. Keterampilan Sejarah</p> <p>3. Wawasan terhadap isu sejarah</p> <p>4. Inovasi dan kreatifitas pembelajaran</p>	<p>1. Materi sejarah yang disampaikan</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan</p> <p>3. Penggunaan media dan sumber pembelajaran</p> <p>4. Peranan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah</p>
Pencarian Informasi	<p>1. <i>Starting</i></p> <p>2. <i>Chaining</i></p>	1. Mengidentifikasi referensi yang dapat valid

	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Browsing</i> 4. <i>Diferentiating</i> 5. <i>Monitoring</i> 6. <i>Extracting</i> 7. <i>Verifying</i> 8. <i>Ending</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mencatat hal-hal penting dalam proses pencarian informasi 3. Pencarian Informasi pada bidang yang lebih diminati 4. Dapat memilah dan memilih bahan sumber informasi yang tepat dan relevan 5. Mengikuti perkembangan sumber tertentu sehingga penggunaan informasi selalu mendapatkan informasi yang paling mutakhir 6. Mengidentifikasi sumber informasi yang didapatkan
--	---	---

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menuntut akan adanya instrument yang bersifat baku karena dalam penelitian kualitatif peneliti akan bertindak menjadi seorang instrumen kunci sekaligus juga dengan pengumpul data. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Umar Sidiq, M.Ag, dkk. (2019, hlm 13) bahwa:

“Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interkasi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.”

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017, hlm 163) yaitu keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung kepada peneliti untuk menjaringnya sehingga dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan kepada dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *human instrument* yang berarti menekankan kepada peneliti itu sendiri yang bertindak selaku instrument peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan bertanggung jawab akan keberlangsungan penelitian dalam segi proses maupun hambatan dan kendala yang akan dihadapi, peneliti sebagai instrumen harus menerapkan rambu-rambu penelitian untuk sehingga dapat mengetahui batasan dalam penelitian dengan begitu peneliti harus memahami dengan baik isi dari latar belakang penelitian, mempersiapkan diri dengan baik dan terlibat langsung dalam hal mengumpulkan data demi kepentingan penelitian. Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif peneliti berfokus kepada peneliti, peneliti akan tetap membutuhkan instrument pendukung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi dengan tujuan penelitian akan lebih maksimal dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian.

a. Manusia (Peneliti)

Pada penelitian kualitatif, manusia atau peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian karena berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data maupun menjadi pelopor hasil akhir penelitiannya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat bantu penelitian seperti tes maupun angket, dalam penelitian kualitatif peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna mencari data penelitiannya seperti melakukan pengamatan dan wawancara tak berstrukturnya. Menurut Sidiq, dkk. (2019, hlm 13) menyatakan bahwa.

“Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun menggunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.”

Peneliti sebagai instrument dalam penelitian membuat peneliti harus dapat bertanggung jawab dalam menentukan kelancaran penelitian oleh karena itu peneliti harus membuat rambu-rambu penelitian sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mengontrol penelitiannya. Dalam hal ini maka peneliti sendiri yang akan menentukan keberhasilan penelitiannya karena dimulai dari perencanaan penelitian hingga pada tahapan penarikan kesimpulan merupakan tugas dari peneliti yang berperan sebagai *human instrument*.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan sesi wawancara dengan narasumber yang dimana berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar subjek penelitian, pada penelitian kualitatif biasanya bersifat luwes yang berarti dapat dirubah berdasarkan kepada keadaan di lapangan selama terjadinya proses wawancara, fungsi dari adanya proses wawancara ini sendiri yaitu untuk mendapatkan dan menggali informasi dari informan sedalam-dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti menyusun pertanyaan wawancara secara rinci yang kemudian ditujukan untuk tiga subjek utama dalam penelitian yaitu wakil kepala sekolah kurikulum SMAN 4 Bandung, guru mata pelajaran sejarah dan beberapa sample peserta didik SMAN 4 Bandung. Adapun berikut merupakan format pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMAN 4 Bandung

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan sekolah SMAN 4 Bandung? dan sudah diterapkan berapa lama?
2.	Apakah setiap guru mendapatkan penyuluhan mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah?
3.	Apakah terdapat kebijakan yang dibuat oleh sekolah mengenai pembelajaran berbasis literasi digital?

4.	Apa saja fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam hal sarana dan pra sarana dalam mendukung implementasi literasi digital?
5.	Apakah dalam penerapan literasi digital terdapat kendala yang dihadapi? Bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi hal tersebut?

b. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 4 Bandung

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui mengenai Gerakan Literasi Sekolah dan literasi digital?
2.	Apakah bapak mengetahui kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran yang berbasis media digital?
3.	Menurut bapak apakah sekolah sudah cukup dalam menunjang dalam hal sarana dan pra sarana untuk pembelajaran berbasis media digital ?
4.	Bagaimana cara bapak dalam memaksimalkan penggunaan media digital dan menerapkan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar sejarah?
5.	Media digital seperti apa yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran sejarah di kelas?
6.	Bagaimana peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran sejarah pada peserta didik?
7.	Hambatan yang dihadapi ketika menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sejarah?
8.	Inovasi dalam pembelajaran sejarah di kelas khususnya yang memanfaatkan teknologi digital?
9.	Strategi yang digunakan dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sejarah?
10.	Bagaimana cara menentukan sistem pencarian informasi yang akan digunakan dalam pencarian informasi oleh peserta didik?
11.	Bagaimana cara menyaring informasi yang sesuai agar hasil yang didapatkan relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik?

c. Pertanyaan untuk peserta didik SMAN 4 Bandung

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengetahui Gerakan Literasi Sekolah dan Literasi digital ?
2.	Apakah anda setuju dengan digunakannya media digital sebagai alat bantu pembelajaran sejarah?
3.	Menurut anda, apakah literasi digital telah diterapkan secara maksimal oleh guru anda pada setiap pembelajaran sejarah?
4.	Apakah sekolah sudah cukup dalam menunjang dalam hal sarana dan pra sarana untuk pembelajaran berbasis media digital ?
5.	Dalam menggunakan media digital, apakah anda menerapkan literasi digital untuk membantu anda dalam mengerjakan tugas ataupun meningkatkan pemahaman mengenai sejarah?
6.	Seberapa sering anda menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan media digital apa saja yang sering anda gunakan?
7.	Apakah dengan menerapkan literasi digital anda mampu mendeskripsikan, mengidentifikasi maupun mengemukakan hasil penemuan terkait materi pembelajaran sejarah?
8.	Adakah faktor hambatan yang anda hadapi dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sejarah?
9.	Menurut anda, bagaimana strategi yang sesuai yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sejarah?

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument penelitian yang cukup banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, pengertian catatan lapangan itu sendiri menurut Moleong (2017, hlm.180) adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan yang biasanya berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Adapun aspek yang harus diamati adalah suasana sekolah yang menunjang implementasi gerakan literasi sekolah khususnya dalam aspek literasi digital, kegiatan yang menunjang implementasi literasi digital di lingkungan sekolah, proses

perencanaan ataupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas, pelaksanaan diskusi dan refleksi yang berhubungan dengan rumusan penelitian.

Dengan adanya catatan lapangan ini, dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat proses berlangsungnya penelitian dengan mengkaji kembali catatan lapangan ini. Berikut merupakan format dari catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Format Instrumen Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal :		
Tempat :		
Observer :		
No	Waktu	Keterangan

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017, hlm 186) mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara itu sendiri dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab rumusan masalah dan memberikan informasi sebanyak

mungkin yang bermanfaat dalam latar penelitian. Sedangkan, menurut Sidiq dkk (2019, hlm 61) mengemukakan definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif yaitu wawancara adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang atas ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang merupakan bahan kajian penelitian sehingga dapat memunculkan interaksi antara peneliti dan hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yang dimana wawancara yang pertama peneliti akan menentukan orang yang akan dijadikan sebagai narasumber hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang fokus dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMAN 4 Bandung, guru mata pelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung dan terakhir yaitu siswa SMAN 4 Bandung itu sendiri. Narasumber sendiri akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah penulis rumuskan dalam pedoman wawancara sehingga narasumber dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Proses wawancaranya itu sendiri akan didokumentasikan dengan alat perekam yang kemudian akan dibuat catatan wawancara oleh peneliti.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya digunakan oleh peneliti adalah observasi atau pengamatan, dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang dimana peneliti akan mengungkapkan gambaran secara luas peristiwa yang diamati maupun tingkah laku objek penelitiannya dikarenakan dalam teknik ini peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam Sidiq, dkk (2019, hlm 66) John W. Creswell. Menyatakan bahwa “*observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and plat at a research*

site.” Seperti yang dapat diketahui menurut definisi yang dikemukakan oleh Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan proses pencarian data secara langsung dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan melakukan pengamatan secara detail mengenai objek penelitian dengan lingkungannya, sehingga peneliti dapat mendapatkan data secara langsung atau *first hand*. Sedangkan menurut Moleong (2017, hlm 176) mengklasifikasikan observasi kedalam dua jenis yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup secara detailnya adalah sebagai berikut.

“Pengamatan yang terbuka dan tertutup disini adalah pengamat dengan latar penelitian, pengamatan terbuka berarti pengamatan diketahui oleh subjek sehingga memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi secara sadar sedangkan tertutup pengamatnya beroperasi dan mengadakan tanpa diketahui oleh para subjeknya”

Dari kedua penjelasan mengenai observasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara terbuka dimana peneliti dapat bekerja sama dengan subjek penelitian guna mendapatkan hasil yang nyata dan sesuai dengan keadaan dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan terbuka terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah khususnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung. Hal ini bertujuan agar dalam melakukan proses wawancara serta kajian pustaka peneliti dapat memahami masalah yang real terjadi sehingga peneliti dapat memperoleh keterhubungan dengan realitas yang kemudian dapat mempermudah peneliti dalam proses analisis.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian dalam penelitian kualitatif mengumpulkan data yang digunakan guna melengkapi dokumen-dokumen guna memperkuat hasil data dari proses pengambilan data saat wawancara dan observasi, adapun dalam metode studi dokumentasi tersebut biasanya menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis maupun gambar elektronik. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu dengan meminta atau melihat data-data yang dapat mendukung penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) kegiatan belajar mengajar sejarah di SMAN 4 Bandung ataupun dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan teknik memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian yang tentunya dilaksanakan dengan izin dari pihak subjek penelitian. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai objek penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian guna menentukan fokus penelitian yang akan dibahas, selama melakukan penelitian maupun setelah terjun ke lapangan. Menurut Sidiq, dkk. (2019, hlm 39) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Dalam kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, meskipun dalam penelitian kualitatif teknik analisis data telah digunakan, akan tetapi tetap saja dalam penelitian kualitatif teknik analisis data ditekankan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Seperti yang kita ketahui bahwa analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyusun dan menyajikan tulisan berdasarkan kepada data yang telah peneliti peroleh di lapangan setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah yang kemudian hasil tersebut akan dibahas secara sistematis langkah berikutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu kegiatan dalam rangkaian penelitian yang dimana dalam hal ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya kemudian akan membuang hal yang sekiranya tidak diperlukan dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sidiq, dkk (2019, hlm 43) reduksi data merupakan prosedur yang penting dalam penelitian yang dimana disebutkan bahwa: “Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah data selanjutnya.” Dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa reduksi data dapat membantu peneliti dalam mengolah data yang peneliti dapatkan dilapangan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini dalam tahap reduksi data, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari sekolah seperti informasi mengenai gerakan literasi sekolah dan literasi digital yang diperoleh dari kepala sekolah SMAN 4 Bandung, guru mata pelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung dan peserta didik SMAN 4 Bandung itu sendiri yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, studi literature dan studi dokumentasi. Dalam aspek ini peneliti akan mengklasifikasikan hasil dari temuan data berdasarkan kepada aspek dalam fokus penelitian, dengan berpegang kepada aspek-aspek penelitian yang telah ditentukan dalam fokus penelitian maka akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data selanjutnya dan penarikan kesimpulan akan lebih efisien.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sangat sering dijumpai yaitu penyajian data yang berbentuk teks (naratif) yang dikemukakan melalui studi dokumentasi dan juga table grafik. Seperti yang dikemukakan oleh Sidiq,dkk (2019, hlm 45) bahwa dengan melakukan *display data* (penyajian data), maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. pada tahaan ini peneliti akan menganalisis data dengan menyajikan data yang sebelumnya telah melewati tahap reduksi data untuk menjawab pertanyaan penelitian kemudian berdasarkan kepada data tersebut peneliti akan menyajikan temuannya tersebut kedalam bentuk teks yang bersifat naratif secara sistematis berdasarkan kepada urutan pertanyaan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Menulis kesimpulan adalah bagian penting pada setiap penelitian yang dimana kesimpulan menurut Sidiq,dkk. (2019, hlm 45) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Meskipun begitu dalam penarikan kesimpulan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

G. Validasi Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Sidiq dkk, (2019, hlm 15-16). Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yang dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data sekaligus juga menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data. Dengan kata lain penelitian ini akan menggabungkan beberapa teknik lain seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan semakin memperkuat data-data penelitian.

b. Member Check

Sebagai seorang peneliti tentu perlu halnya untuk mengecek kembali hasil temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *member check* dalam memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara terkait keterangan atau kejelasan informasi yang sifatnya tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegan dan kebenaran data tersebut.

c. *Expert Opinion*

Meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar dalam bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam *Expert Opinion* ini, peneliti dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.